

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia saat ini dihadapkan dengan berbagai tantangan sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, konsekuensinya pun tidak dapat dihindari, terutama generasi muda. Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional 2005-2025 memprioritaskan pembentukan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab. Pendidikan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan peradaban suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wa tak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, pendidikan tidak hanya sekadar meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik secara intelektual, tetapi juga untuk mempersiapkan manusia yang memiliki akhlak mulia dan beriman kepada Tuhan. Dalam mempersiapkan peserta didik yang cerdas, pendidikan perlu menjadi tempat yang bisa membuat peserta didik memiliki

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

semangat dan motivasi belajar yang tinggi sehingga membentuk peserta didik yang senantiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tetapi dalam pelaksanaannya, tujuan pendidikan yang sesuai dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tersebut dalam realitanya kurang berjalan dengan maksimal. Hal ini berdasarkan masalah yang peneliti temukan hasil observasi selama PLP pada bulan Agustus-Oktober di SMP Negeri 2 Cilegon, diantaranya:

1. Rasa percaya diri yang kurang dimiliki oleh sebagian siswa, khususnya dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik beberapa belum memiliki pemahaman Islam yang luas, salah satunya adab menghormati guru.
3. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, terkadang mengganggu proses pembelajaran.
4. Sikap kejujuran beberapa peserta didik yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di atas, dalam penelitian Tamami menyimpulkan bahwa melalui kecerdasan spiritual peserta didik yang baik dapat menghasilkan sikap-sikap positif yang dapat mendukung proses pembelajaran, diantaranya sikap kejujuran yang tinggi, pemahaman Islam yang luas, tolong menolong, rasa percaya diri yang tinggi, keimanan dan ketakwaan yang mendalam.²

² Fauzan Tamami, "Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik: Studi Kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang", (Tesis Magister, Program Pascasarjana, UIN Malik Ibrahim, Malang, 2019), p. 163.

Didukung pula oleh penelitian Ashshidieqy bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka akan lebih terarah dalam mengembangkan prestasi belajarnya.³ Adapun penelitian yang dilakukan Ameer dkk. mengatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki koefisien korelasi sebesar 0,501 dengan motivasi belajar, hal ini dibuktikan dengan kecerdasan spiritual dapat memberikan kontribusi terhadap bagaimana sikap peserta didik, seperti memiliki kemampuan membedakan mana baik dan benar, memiliki rasa moral, mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu memahami aturan yang berlaku.⁴

Adapun dalam penelitian Basuki menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas tetapi juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Kecerdasan spiritual menjadi salah satu faktor pemicu munculnya kesadaran dalam diri siswa. Ketika kesadaran itu telah ada, maka dorongan atau motivasi yang ada dalam diri mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan yang mencerminkan pada sikap-sikap optimis. Hal tersebut juga karena adanya

³ Hasbi Ashshidieqy, "Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 7, No. 2, (Oktober, 2018), 75.

⁴ Khairul Ameer, Afrahul Fadhila Daulay, Humaida Br Hasibuan, "Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDS IT Sains Insani Tanjung Morawa", *Primary*, Vol. 11, No. 1, (Desember, 2022), 1691.

pengaruh dari kecerdasan spiritual membuat seseorang menyadari bahwa setiap perilakunya sebagai bentuk ibadah yang akan mendapatkan balasan dari Tuhan.⁵

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh sikap-sikap yang ada pada diri peserta didik, dan melalui kecerdasan spiritual dapat membentuk sikap positif peserta didik sehingga memiliki dorongan dalam dirinya untuk senantiasa giat dalam belajar. Sehingga kecerdasan spiritual menjadi kecerdasan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, dan berdasarkan masalah yang peneliti temukan di SMP Negeri 2 Cilegon bahwa beberapa peserta didik mengalami pergeseran moral, mengakibatkan proses pembelajaran kurang berjalan maksimal karena motivasi belajar peserta didik yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuwanda dan Mulyani bahwa kecerdasan spiritual yang menjadi tenaga penggerak bagi dirinya untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga peserta didik cenderung akan melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar dengan maksimal.⁶ Hal ini diperkuat juga oleh pendapat Truna dan Suryadi menyatakan kecerdasan spiritual terdapat *Qalb* yang merupakan dorongan dalam diri manusia dapat menentukan keputusan seseorang dalam berperilaku, khususnya pada perilaku yang mengarah pada kebaikan.⁷

⁵ Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika", Jurnal *Informatif*, Vol. 5, No. 2, (2015), 130-132.

⁶ Dhonie Ruya Yuwanda, Solikin, Yeni Mulyani, "Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Siswa" Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, (Agustus, 20019), p. 172.

⁷ Dody S. Truna dan Rudi Ahmad Suryadi, *Paradigma Pendidikan Berkualitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 239.

Dorongan atau motivasi menjadi salah satu faktor penting keberhasilan dari suatu pembelajaran. Karena motivasi berfungsi sebagai penggerak yang memicu semangat dan memiliki kemampuan untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu dengan kecerdasan spiritual seseorang mampu membekali rasa moral pada diri individu sehingga memiliki kemampuan untuk membedakan kebaikan dan keburukan, kemudian dapat memvisualisasikan mimpi ataupun cita-cita seseorang dan mengangkatnya dari keterpurukan.⁸

Peneliti berharap dengan hasil penelitian dapat menyatakan hubungan kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa sehingga menjadi solusi atau pertimbangan bagi pendidik untuk lebih memperhatikan peningkatan kecerdasan spiritual siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN KECERDASAN SPRITUAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 CILEGON”

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Cilegon.

⁸ Danah Zohar and Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, (New York: Blomsbury Publishing, 2001), 5.

2. Penanaman kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Cilegon dilaksanakan sangat baik, tetapi peserta didik belum menunjukkan sikap memiliki kecerdasan spiritual yang baik.
3. Adanya pergeseran moral beberapa peserta didik.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terkait dengan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cilegon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah disebutkan, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Cilegon?”

E. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan spiritual dengan motivasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memahami peserta didik yang memiliki kemampuan kecerdasan spiritual yang beragam.

2. Bagi Guru PAI

Diharapkan memperluas pandangan guru mengatasi persoalan motivasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar dengan melihat hasil penelitian ini.

3. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat menjadi salah satu cara pandang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui aktivitas sekolah yang memperhatikan kecerdasan spiritual peserta didiknya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan peneliti menyusun kedalam lima bab dan sub bab diantaranya, yaitu:

Bab Kesatu Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir, Pengajuan Hipotesis yang terdiri dari: Landasan Teoretis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian. Hasil penelitian yang termuat Deskripsi Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Prasyarat, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.